

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa. Bank dalam beroperasi lebih banyak menggunakan dana dari masyarakat di banding dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh kesehatan yang dicapai oleh perbankan sendiri. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas yang terus meningkat. Ini juga berkaitan dengan efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Profitabilitas perbankan dapat diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA).

Tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan dapat dinilai dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan (Prastiyaningtyas, 2002). Penghitungan rasio tersebut dilakukan, untuk kemudian dibandingkan berdasarkan rentang waktu agar terlihat berubahannya. Dengan diketahunya hal itu maka perusahaan dapat menentukan strategi terbaik agar tercapai tujuan dan keuntungan yang diharapkan. Rasio yang dapat digunakan mengukur profitabilitas cukup banyak, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assests* (ROA).

Alasan dipilihnya ROA sebagai indikator pengukur tingkat profitabilitas bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan sebaikbaiknya aktifa yang dimilikinya. Menurut Azwir (2006) ROA juga sudah memperhitungkan hutang perusahaan dan pembayaran dividen, selain itu untuk mendapatkan ROA, laba perusahaan yang digunakan adalah laba bersih artinya ROA juga sudah memperhitungkan biaya bunga dan pajak perusahaan, disamping itu juga didasarkan pada alasan bahwa bagi investor atau pemodal adalah seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga investor dapat mengharap

berapa besar tingkat kembalian yang bakal diterima, sehingga ROA sangat bermanfaat bagi investor.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah antara lain Resiko Kredit. Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau dengan kata lain disebut risiko kredit. Menurut Ali (2006), risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur. Menurut Dendawijaya (2009), kredit bermasalah dapat diukur dari kolektibilitasnya dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet. Kemacetan fasilitas kredit disebabkan oleh tiga faktor yaitu faktor ekstern, faktor intern dari pihak perbankan dan faktor intern dari pihak nasabah. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur risiko kredit dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut. Dendawijaya (2009) mengemukakan dampak dari keberadaan NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank.

Faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas adalah dan pihak ketiga. Sumber dana merupakan hal terpenting bagi bank untuk dapat meningkatkan jumlah kredit yang akan dilempar ke masyarakat. Dalam memberikan kredit, sektor perbankan memerlukan ketersediaan sumber dana. Semakin banyak dana yang dimiliki oleh bank, maka akan semakin besar peluang bank untuk menjalankan fungsinya. Dana-dana yang dimaksud meliputi dana yang bersumber dari bank itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya, dan dana yang bersumber dari masyarakat (Kasmir, 2002). Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana

terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2002). Dana tersebut dapat berasal dari simpanan berupa tabungan, giro, dan deposito. Dendawijaya (2009) mengungkapkan dana-dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (mencapai 80%-90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank). Menurut Ratna dalam Arisanti (2010), dengan meningkatnya dana pihak ketiga, maka dana yang dialokasikan untuk pemberian kredit juga akan meningkat sehingga akan meningkatkan pula pendapatan bank yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank tersebut.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas adalah likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2002). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13 /30 /DPNP tanggal 16 Desember 2011, pada lampiran 14 perihal pedoman perhitungan rasio keuangan, dijelaskan bahwa dalam menentukan tingkat likuiditas bank, digunakan rasio *loan to deposit ratio* (LDR) sebagai acuan perhitungannya dengan membandingkan jumlah kredit dengan jumlah dana pihak ketiga. Keluarnya aturan mengenai pedoman perhitungan rasio keuangan, maka setiap perusahaan perbankan wajib mengikuti dan menggunakan rasio *loan to deposit ratio* (LDR) sebagai penilaian atas likuiditas bank. Semakin tinggi *loan to deposit ratio* (LDR) memberikan indikasi semakin besar laba yang akan diperoleh bank, tetapi hal tersebut memiliki resiko yang besar pula, yaitu tidak kembalinya dana kredit yang diberikan atau terjadinya kredit macet, sehingga akan berdampak pada penurunan laba.

Tabel 1.
Profitabilitas PT. BRI Unit Kalibagor Cabang Purwokerto Tahun 2014-2018

Tahun	Profitabilitas	Perkembangan
2014	501,93	
2015	711,46	41,74
2016	1515,98	113,08
2017	813,48	-46,34
2018	855,27	5,14

Sumber: PT. BRI Unit Kalibagor Cabang Purwokerto

Dari Tabel 1. Dapat diketahui bahwa profitabilitas di PT. BRI Unit Kalibagor Cabang Purwokerto Tahun 2014-2018 berfluktuasi. Tahun 2014 profitabilitas sebesar 501,93 %. Tahun 2015 profitabilitas sebesar 711,46 %, naik sebesar 41,74 %. Tahun 2016 profitabilitas sebesar 1.515,98 % atau naik sebesar 113,08 %. Tahun 2017 profitabilitas sebesar 813,48 % atau turun sebesar 46,34 % dan Tahun 2018 profitabilitas sebesar 855,27 % atau naik sebesar 5,14 %. Dari data diatas PT. BRI Unit Kalibagor Cabang Purwokerto perlu meningkatkan profitabilitas agar selalu meningkat dari tahun ke tahun, dengan cara antara lain menurunkan resiko kredit, meningkatkan dana pihak ketiga dan meningkatkan likuiditas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka akan dilakukan suatu penelitian dengan judul: “Pengaruh Resiko Kredit, Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT. BRI Unit Kalibagor Cabang Purwokerto”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah resiko kredit, dana pihak ketiga dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT. BRI Unit Kalibagor Cabang Purwokerto ?
2. Variabel manakah dari resiko kredit, dana pihak ketiga dan likuiditas yang paling besar berpengaruh terhadap Profitabilitas PT. BRI Unit Kalibagor Cabang Purwokerto?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh resiko kredit, dana pihak ketiga dan likuiditas terhadap Profitabilitas PT. BRI Unit Kalibagor Cabang Purwokerto, tahun 2015-2018 (dalam bulanan).

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis pengaruh resiko kredit, dana pihak ketiga dan likuiditas terhadap Profitabilitas PT. BRI Unit Kalibagor Cabang Purwokerto.
- b. Untuk menganalisis variabel mana dari resiko kredit, dana pihak ketiga dan likuiditas yang paling besar berpengaruh terhadap Profitabilitas PT. BRI Unit Kalibagor Cabang Purwokerto.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan profitabilitas untuk tahun-tahun yang akan datang.
- b. Hasil penelitian ini akan digunakan sebagai suatu masukan yang diharapkan akan dapat dijadikan acuan bagi pengembangan ilmu ekonomi khususnya dibidang perbankan.
- c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh resiko kredit, dana pihak ketiga dan likuiditas terhadap Profitabilitas.